

BAB IV

HASIL PENELITIAN

I. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Bukopin Syariah

Bank Bukopin Syariah merupakan perseroan yang beroperasi dengan syariah yang berawal dari masuknya PT Bank Bukopin Tbk dan dari diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank Bukopin Tbk. Proses akuisisi berlangsung secara bertahap dari 2005 sampai 2008, dimana sebelumnya Bank Persyarikatan Indonesia bernama PT Bank Swansarindo Internasional yang didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur.

Tahun 2001 sampai 2002 merupakan proses akuisisi oleh organisasi Muhammadiyah yang sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia. Kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia dengan adanya tambahan modal serta asistensi dari PT Bank Bukopin Tbk, maka pada tahun 2008 setelah mendapat izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi sesuai syariat Islam melalui surat keputusan gubernur Bank Indonesia tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah, serta perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin secara resmi beroperasi pada 9 Desember 2008

dan dibuka oleh wakil presiden periode 2004-2009 yaitu bapak Jusuf Kalla.

Tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menyetujui untuk melakukan perubahan nama perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) dan telah mendapat persetujuan usaha bank dengan nama baru dari OJK. Bank Bukopin Syariah sampai dengan Oktober 2021 mempunyai kantor pusat dan operasional yang berada di Jl. Salemba Raya No. 55 Salemba, Jakarta Pusat dengan 11 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, 6 unit mobil kas keliling, serta 122 kantor layanan syariah, dan 33 mesin ATM dengan jaringan prima dan ATM Bank KB Bukopin.

2. Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan Bank Bukopin Syariah

a. Visi Bank Bukopin Syariah

Bank Bukopin Syariah dalam menjalankan usahanya mempunyai visi:

“Menjadi bank Syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat”.

b. Misi Bank Bukopin Syariah

- 1) Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder.
- 3) Menghasilkan sumber daya insani yang memiliki value yang amanah dan profesional.

c. Nilai-Nilai Perusahaan

- 1) Barokah: Bertambah dan langgengnya kebaikan dalam lingkungan kerja yang saling bersinergi dengan ridho Allah.
- 2) Ihsan: Kreatif dalam berinovasi secara profesional.
- 3) Shiddiq: Bekerja dengan benar, jujur, dan tanggung jawab.
- 4) Amanah: Menjaga kepercayaan dalam mengemban tugas.

3. Produk Bank Bukopin Syariah

a. Pendanaan

- 1) Tabungan iB siAga: Simpanan yang penarikannya bisa dilakukan sewaktu-waktu dengan cara yang disyariatkan.
- 2) Tabungan Simpel iB: Tabungan untuk pelajar.
- 3) Tabungan iB Haji: Simpanan untuk nasabah yang mau berangkat haji.
- 4) Tabungan iB Multiguna: Jenis tabungan berjangka guna memenuhi kebutuhan di masa mendatang serta memberi manfaat proteksi asuransi jiwa gratis.
- 5) Tabungan iB Pendidikan: Jenis tabungan berjangka dengan fungsi yang sama dengan iB Multiguna.
- 6) Tabungan iB siAga Bisnis: Simpanan yang penarikannya tidak bisa ditarik dengan cek, bilyet giro atau lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 7) TabunganKu iB: Tabungan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan bersama oleh bank-bank di Indonesia.

- 8) Deposito iB: Simpanan yang penarikannya bisa dilakukan waktu tertentu menurut kesepakatan deposan dengan pihak bank.
- 9) Giro iB: Simpanan yang bisa dipakai alat pembayaran dan penarikannya bisa setiap saat menggunakan cek atau pemindahbukuan lainnya.

b. Pembiayaan

- 1) Murabahah: Akad jual beli barang.
- 2) Musyarakah: Akad kerjasama dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, dan masing-masing pihak memberi modal serta risiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan.
- 3) Mudharabah: Akad kerjasama antara pemilik modal dengan pengelola modal.
- 4) Mudharabah muqoyyadah: Pembiayaan mudharabah guna usaha yang spesifikasinya dibatasi oleh jenis usaha, waktu, dan daerah.
- 5) iB istishna: pembiayaan barang dalam bentuk pesanan.
- 6) iB istishna prarel: Akad jual beli dalam bentuk pemesanan.
- 7) iB kepemilikan mobil: Fasilitas pembiayaan mobil menggunakan akad murabahah.
- 8) iB kepemilikan rumah: Pembiayaan guna pembelian atau renovasi rumah, toko, kantor, dan sebagainya dengan menggunakan akad murabahah.

- 9) Pembiayaan iB K3A: Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi-koperasi yang diteruskan kepada anggotanya guna memenuhi kebutuhan.
- 10) Pembiayaan iB KKPA-Relending Syariah: Pembiayaan dalam bentuk investasi dan modal kerja.
- 11) iB janinan tunai: Pembiayaan dengan jaminan *cash collateral*.
- 12) iB pembiayaan pola channeling: Pembiayaan melalui multifinance dan koperasi.
- 13) iB SiaGa emas gadai: Pembiayaan dengan prinsip qardh dengan menjaminkan emas.
- 14) iB kepemilikan emas: Pembiayaan dengan akad murabahah guna membantu nasabah untuk mendapatkan emas.
- 15) iB SiaGa pendidikan: Pembiayaan dengan prinsip ijarah untuk memperoleh manfaat jasa biaya pendidikan di perguruan tinggi Muhammadiyah.
- 16) iB SiaGa pensiun: Pembiayaan dengan prinsip murabahah yang diberikan kepada pensiunan secara rutin tiap bulan dari negara.¹³⁶

¹³⁶ Bank Syariah Bukopin, dalam www.syariahbukopin.co.id, Diakses 23 November 2021

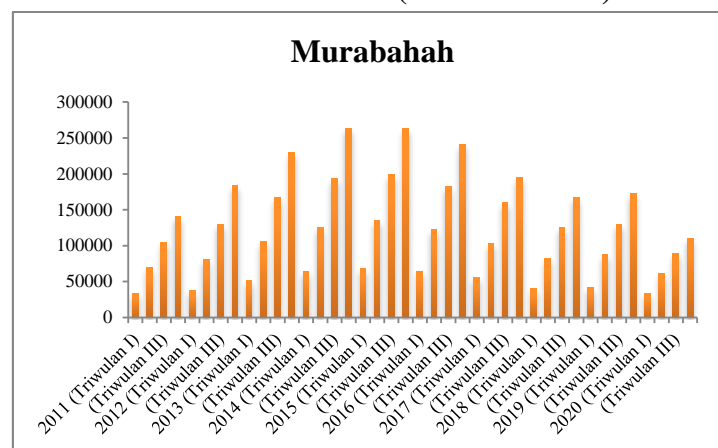
J. Deskripsi data

Berikut ini perkembangan data keuangan Bank Bukopin Syariah melalui variabel pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, pembiayaan bermasalah, dan tingkat profitabilitas:

1. Pembiayaan Murabahah Bank Bukopin Syariah

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh OJK, berikut data pembiayaan murabahah Bank Bukopin Syariah periode 2011-2020:

Gambar 4.1
Pembiayaan Murabahah Bank Bukopin Syariah
Periode 2011-2020 (dalam Ribuan)



Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah pada OJK

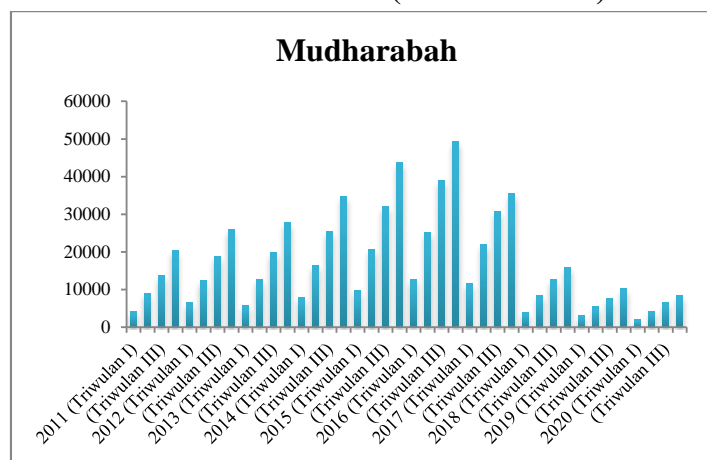
Berdasarkan Gambar 4.1 menjelaskan perkembangan pembiayaan murabahah di Bank Bukopin Syariah periode 2011-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2011 triwulan pertama pembiayaan murabahah sebesar 33.463 dan tahun 2020 triwulan keempat sebesar 109.481. Tahun 2011 triwulan pertama merupakan periode yang memiliki nilai pembiayaan murabahah paling rendah. Hal tersebut dikarenakan isu-isu yang tersebar salah satunya adalah pembiayaan murabahah dapat

terjebak ke dalam akad tawarruq, sehingga tidak terjadi transfer of ownership secara nyata dari bank ke nasabah. Tahun 2015 triwulan keempat merupakan periode yang memiliki nilai pembiayaan murabahah paling tinggi yaitu sebesar 262.893. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan berjalan produktif dan pembiayaan murabahah berkontribusi paling besar dari total pembiayaan yang lainnya.¹³⁷

2. Pembiayaan Mudharabah Bank Bukopin Syariah

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh OJK, berikut data pembiayaan mudharabah Bank Bukopin Syariah periode 2011-2020:

Gambar 4.2
Pembiayaan Mudharabah Bank Bukopin Syariah
Periode 2011-2020 (dalam Ribuan)



Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah pada OJK

Berdasarkan Gambar 4.2 pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2016 triwulan keempat merupakan periode yang memiliki nilai pembiayaan mudharabah paling tinggi yaitu sebesar 49.260 dan paling rendah yaitu sebesar 2.031 pada tahun 2020

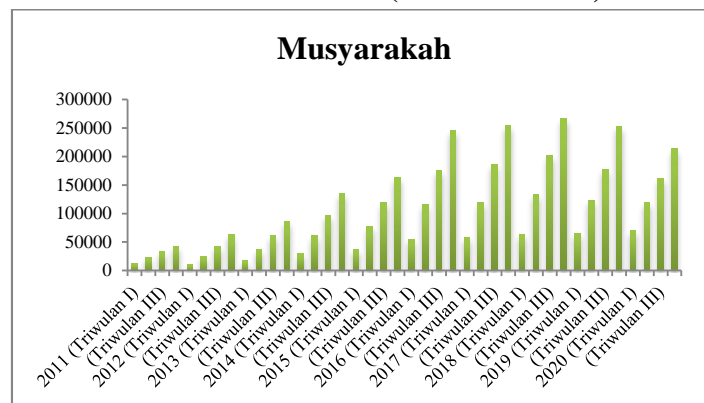
¹³⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Standar Produk Perbankan Syariah Murabahah*, dalam www.ojk.go.id, diakses 25 November 2021

triwulan pertama. Pembiayaan mudharabah kurang diminati dikarenakan hasil dari pembiayaan mudharabah tidak pasti. Maksudnya adalah tingkat kepastian tergantung dari realisasi bisnis yang dikelola oleh mudharib, sementara bank sebagai shahibul mal yang telah membuat perjanjian di awal menunggu laporan bisnis dari mudharib. Apabila bisnis sedang mengalami penurunan, maka jumlah bagi hasil ikut menurun, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut yang membuat nilai pembiayaan mudharabah mengalami penurunan dikarenakan kurang diminati.¹³⁸

3. Pembiayaan Musyarakah Bank Bukopin Syariah

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh OJK, berikut data pembiayaan musyarakah Bank Bukopin Syariah periode 2011-2020:

Gambar 4.3
Pembiayaan Musyarakah Bank Bukopin Syariah
Periode 2011-2020 (dalam Ribuan)



Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah pada OJK

Berdasarkan Gambar 4.3 menjelaskan bahwa pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan pada tahun 2011-2018. Sedangkan pada tahun 2018-2020 pembiayaan musyarakah pada Bank Bukopin

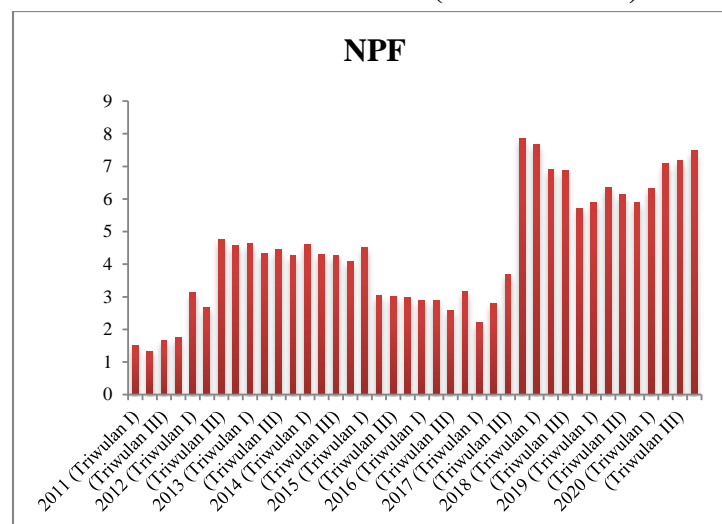
¹³⁸ Republika, *Pembiayaan Mudharabah Kurang Dilirik Perbankan Syariah*, dalam republika.co.id, Diakses 25 November 2021

Syariah mengalami penurunan. Tahun 2018 triwulan keempat merupakan periode yang memiliki nilai pembiayaan musyarakah paling tinggi yaitu sebesar 267.348. Sedangkan nilai pembiayaan musyarakah paling rendah terdapat pada tahun 2012 triwulan pertama yaitu sebesar 10.964. Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan yang diminati setelah pembiayaan murabahah, karena di dalam pembiayaan musyarakah pihak bank dengan nasabah sama-sama memberikan modal dengan jumlah sesuai ketentuan di awal. Begitu juga dengan kerugian, pihak bank dan nasabah saling bertanggung jawab dan mengatasi bersama-sama.¹³⁹

4. Pembiayaan Bermasalah (NPF) Bank Bukopin Syariah

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh OJK, berikut data NPF Bank Bukopin Syariah periode 2011-2020:

Gambar 4.4
NPF Bank Bukopin Syariah
Periode 2011-2020 (dalam Persen)



Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah pada OJK

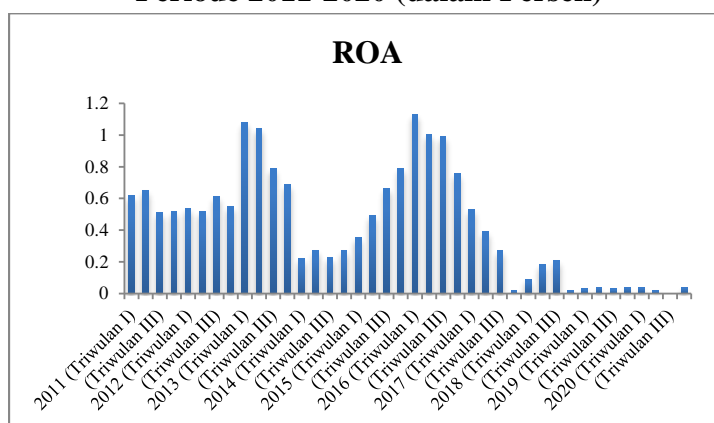
¹³⁹ Sri Febriani, Skripsi: *Keunggulan Produk Mudharabah dengan Produk Musyarakah dari Sudut Pandang Nasabah di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin, 2019), Hal. 49

Berdasarkan Gambar 4.4 menjelaskan pembiayaan bermasalah dengan rasio NPF pada Bank Bukopin Syariah mengalami fluktuatif. Tahun 2018 triwulan pertama merupakan periode yang memiliki nilai NPF paling tinggi, yaitu sebesar 7,68%. Sedangkan nilai NPF terendah terdapat pada tahun 2011 triwulan kedua sebesar 1,32%. Keadaan tersebut terjadi dikarenakan beberapa industri melemah dan beberapa pengusaha di bidang properti dan konsumsi masih mengalami kontraksi. Hal tersebut yang mendorong kenaikan NPF pada perbankan. Namun pembiayaan Bank Bukopin Syariah banyak dikeluarkan pada segmen pendidikan dan kesehatan. Sedangkan nilai NPF yang menurun dikarenakan ada beberapa pihak yang sudah lunas pembiayaannya.¹⁴⁰

5. Tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Bukopin Syariah

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh OJK, berikut data ROA Bank Bukopin Syariah periode 2011-2020:

Gambar 4.5
ROA Bank Bukopin Syariah
Periode 2011-2020 (dalam Persen)



Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah pada OJK

¹⁴⁰ Republika, *NPF Turun, Bank Syariah Bukopin Targetkan Pembiayaan Tumbuh 23 Persen*, dalam republika.co.id, Diakses 25 November 2021

Berdasarkan Gambar 4.5 menjelaskan tentang profitabilitas dengan rasio ROA pada Bank Bukopin Syariah mengalami fluktuatif. Diketahui nilai profit pada tahun 2016 triwulan pertama mengalami kenaikan dan termasuk nilai profit tertinggi, yaitu sebesar 1,13%. Tingginya nilai profit tersebut dikarenakan peningkatan nilai laba pada perbankan. Sedangkan nilai profit terendah terdapat pada tahun 2020 triwulan ketiga yaitu sebesar 0,00. Tahun 2020 merupakan periode yang mempunyai nilai profit paling rendah diantara tahun-tahun sebelumnya karena Bank Bukopin Syariah belum bisa mencetak laba sampai mengalami kerugian. Selain itu penyebab lainnya adalah tingginya pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank Bukopin Syariah.¹⁴¹

Berikut ini tabel hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel yaitu pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, pembiayaan bermasalah dan profitabilitas:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Pembiayaan Murabahah,
Mudharabah, Musyarakah, Pembiayaan Bermasalah, dan
Profitabilitas Periode 2011-2020

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Murabahah	40	33463	262893	122669,35	65297,295
Mudharabah	40	2031	49260	17081,23	12084,981
Musyarakah	40	10964	267348	105943,45	74914,181
Pembiayaan Bermasalah	40	1,32	7,85	0,29609	1,87262
Profitabilitas	40	0,00	1,13	0,05433	0,34360

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

¹⁴¹ Wedi Hartoto, Skripsi: *Analisis Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta Periode 2014-2016*, (Curup: IAIN Curup, 2019), Hal. 70

Berdasarkan Tabel 4.1 dari hasil analisis uji statistik, diketahui jumlah data yang dimiliki masing-masing variabel adalah 40 data. Variabel pembiayaan murabahah memiliki nilai minimum sebesar 33463 dan nilai maximum sebesar 262893 yang dimana memiliki nilai mean 122669,35 dan standar deviasi 65297,295. Variabel mudharabah memiliki nilai minimum sebesar 2031 dan nilai maksimum sebesar 49260 dengan nilai rata-rata 17081,23 serta standar deviasinya 12084,981. Variabel musyarakah nilai terendahnya adalah 10964 dan nilai maksimumnya adalah 267348 dengan nilai mean 105943,45 dan standar deviasi 74914,181. Nilai statistik deskriptif dari variabel pembiayaan bermasalah nilai minimumnya adalah 1,32 dan maksimumnya 7,85 dengan nilai rata-rata 4,4355 serta standar deviasi 1,87262. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 1,13 yang dimana nilai meannya adalah 0,4307 serta standar deviasinya adalah 0,34360.

C. Uji Data Substruktur I

Uji data substruktur I merupakan uji data guna mengetahui pengaruh variabel pembiayaan murabahah (X_1), mudharabah (X_2), musyarakah (X_3) terhadap pembiayaan bermasalah (Z), meliputi:

1. Uji Multikolinieritas Substruktur I

Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas substruktur I:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Murabahah	0,168	5,959
Mudharabah	0,124	8,035
Musyarakah	0,464	2,155

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.2 menjelaskan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sedangkan jika dilihat dari nilai VIF, masing-masing variabel nilainya kurang dari 10 yang mengartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas. Hal ini dapat dikatakan antar variabel X saling bebas atau independen.

2. Analisis Regresi Linier Berganda Substruktur I

a. Model Regresi

Berikut ini hasil dari analisis regresi substruktur I:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien (B)
Constant	3,926
Murabahah	8,912
Mudharabah	0,000
Musyarakah	1,603

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.3 menghasilkan model persamaan sebagai berikut:

$$Z = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + e_2$$

$$\text{Pembiayaan Bermasalah} = 3,926 + 8,912 + 0,000 + 1,603 + e_2$$

Berdasarkan model persamaan di atas dapat disimpulkan nilai konstanta adalah 0,926 yang menyatakan jika nilai pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah 0, maka nilai pembiayaan bermasalah adalah 0,926. Nilai koefisien dari masing-masing variabel mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah. Nilai koefisien murabahah mengartikan jika naik satu satuan, maka akan mempengaruhi pembiayaan bermasalah sebesar 8,912. Sedangkan nilai koefisien mudharabah dan musyarakah mengartikan jika naik setiap satu satuannya, maka akan mempengaruhi pembiayaan bermasalah sebesar 1,149 untuk mudharabah dan 5,076 untuk musyarakah.

b. Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) substruktur I yang dilihat dari tabel *modal summary*:

Tabel 4.4
Uji Koefisien Determinasi

Model	R^2
Regresi	0,538

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai koefisien determinasi adalah 0,538 atau 53,8%. Nilai tersebut mengartikan bahwa masing-masing hubungan variabel X terhadap Z mempunyai nilai 53,8%. Nilai sisanya yang dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak digunakan dalam penelitian ini sebesar 46,2%.

3. Uji Serentak (Uji F) Substruktur I

Berikut ini hasil dari uji serentak (uji F) substruktur I:

Tabel 4.5
Hasil Uji Serentak

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
13,955	2,86	0.000

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.5 dijelaskan nilai signifikansi adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima. Selanjutnya diketahui nilai F hitung sebesar 13,955 dan nilai F tabel dengan taraf signifikansi (α) 5% adalah 2,86. Jadi nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel mengartikan bahwa terdapat salah satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

4. Uji Parsial (Uji t) Substruktur I

Berikut ini hasil dari uji parsial (uji t) substruktur I:

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Murabahah	1,191	2,028	0,242
Mudharabah	-3,591		0,001
Musyarakah	4,670		0,000

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui nilai signifikansi pembiayaan murabahah lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Sedangkan nilai dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah lebih kecil dari 0,05 yang

artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Nilai t tabel yang dihasilkan dengan taraf signifikansi (α) 5% adalah 2,028. Diketahui nilai t hitung murabahah sebesar 1,191 lebih kecil dari 2,028 yang artinya tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Selanjutnya nilai t hitung mudharabah sebesar -3,591 dengan arah negatif menunjukkan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Nilai t hitung pembiayaan musyarakah sebesar 4,670 dan lebih besar dari 2,028 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

5. Uji Asumsi Klasik Residual Substruktur I

a. Uji Normalitas

Berikut ini hasil dari uji normalitas substruktur I dengan *kolmogorov-smirnov*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,125

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 4.7 diketahui nilai signifikansi residual sebesar 0,125. Artinya nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas substruktur I:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Murabahah	0,183
Mudharabah	0,452
Musyarakah	0,077

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui variabel murabahah, mudharabah, dan musyarakah memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil dari uji autokorelasi substruktur I menggunakan *durbin watson*:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	D	dU	dL	4-dU	4-dL
Murabahah	1,833	1,659	1,338	2,341	2,662
Mudharabah					
Musyarakah					

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.9 dari hasil uji autokorelasi yang menggunakan metode *Durbin-Watson* menghasilkan nilai DW sebesar 1,833. Sedangkan nilai dU dan dL diambil dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data sebanyak 40 serta jumlah variabel independen 3, diperoleh nilai dU sebesar 1,659 dan nilai dL sebesar 1,338. Sehingga diperoleh nilai 4-dU sebesar 2,341 dan nilai 4-

dL sebesar 2,662. Jadi dapat disimpulkan nilai DW terletak diantara nilai dU dan nilai 4-dU dengan nilai $1,659 < 1,833 < 2,341$ yang artinya data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

E. Uji Data Substruktur II

Uji data substruktur II merupakan uji data guna mengetahui pengaruh variabel pembiayaan murabahah (X_1), mudharabah (X_2), musyarakah (X_3), pembiayaan bermasalah (Z) terhadap tingkat profitabilitas (Y).

1. Uji Multikolinieritas Substruktur II

Berikut ini hasil dari uji multikolinierita substruktur II:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Murabahah	0,181	5,514
Mudharabah	0,164	6,100
Musyarakah	0,424	2,358
Pembiayaan Bermasalah	0,462	2,163

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.10 menjelaskan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang mengartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas. Sedangkan jika dilihat dari nilai VIF, masing-masing variabel nilainya kurang dari 10 yang mengartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda Substruktur II

a. Model Regresi

Berikut ini hasil dari analisis regresi substruktur II:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien (B)
Constant	0,754
Murabahah	-1,269
Mudharabah	1,713
Musyarakah	-1,594
Pembiayaan Bermasalah	-0,066

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.11 menghasilkan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e_1$$

$$\text{Profitabilitas} = 0,754 - 1,269 + 1,713 - 1,594 - 0,066 + e_1$$

Berdasarkan model persamaan di atas dapat disimpulkan nilai konstanta adalah 0,754 yang menyatakan jika nilai pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan pembiayaan bermasalah 0, maka nilai profitabilitas adalah 0,754. Koefisien regresi dari variabel mudharabah mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai koefisien dari mudharabah mengartikan jika setiap naik satu satuan, maka akan mempengaruhi profitabilitas sebesar 1,713. Sedangkan variabel murabahah, musyarakah, dan pembiayaan bermasalah mempunyai pengaruh negatif yang artinya setiap naik satu satuan, maka akan menurunkan nilai profitabilitas. Sebaliknya, jika turun satu satuan, maka menaikkan nilai profitabilitas sebesar satuannya.

b. Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) substruktur II yang dilihat dari tabel *modal summary*:

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model	R^2
Regresi	0,566

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai koefisien determinasi adalah 0,566 atau 56,6%. Nilai tersebut mengartikan bahwa masing-masing hubungan variabel independen terhadap dependen mempunyai nilai 56,6%. Nilai sisanya yang dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak digunakan dalam penelitian ini sebesar 43,4%.

3. Uji Serentak (Uji F) Substruktur II

Berikut ini hasil dari uji serentak (uji F) substruktur II:

Tabel 4.13
Hasil Uji Serentak

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
11,431	2,63	0.000

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.13 dijelaskan nilai signifikansi adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak. Selanjutnya diketahui nilai F hitung sebesar 11,431 dan nilai F tabel dengan taraf signifikansi (α) 5% adalah 2,63. Jadi nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel mengartikan bahwa terdapat salah satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

4. Uji Parsial (Uji t) Substruktur II

Berikut ini hasil dari uji parsial (uji t) substruktur II:

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
Murabahah	-0,923	2,030	0,362
Mudharabah	2,192		0,035
Musyarakah	-2,034		0,050
Pembiayaan Bermasalah	-2,185		0,036

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui nilai signifikansi pembiayaan murabahah lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan nilai dari pembiayaan bermasalah lebih kecil sama dengan dari 0,05 yang artinya juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Nilai t tabel yang dihasilkan dengan taraf signifikansi (α) 5% adalah 2,030. Diketahui nilai t hitung murabahah dengan arah negatif sebesar -0,923 lebih kecil dari 2,030 yang artinya tidak berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya nilai t hitung mudharabah sebesar 2,192 lebih besar dari 2,030 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai t hitung dari pembiayaan musyarakah dan pembiayaan bermasalah menunjukkan arah negatif yaitu sebesar -2,034 dan -2,185 lebih besar dari 2,030 yang artinya terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5. Uji Asumsi Klasik Residual Substruktur II

a. Uji Normalitas

Berikut ini hasil dari uji normalitas substruktur II dengan *kolmogorov-smirnov*:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,382

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 4.15 diketahui nilai signifikansi residual sebesar 0,382. Artinya nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas substruktur II:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Murabahah	0,383
Mudharabah	0,629
Musyarakah	0,946
Pembiayaan Bermasalah	0,643

Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui variabel murabahah, mudharabah, dan musyarakah memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil dari uji autokorelasi substruktur I menggunakan *durbin watson*:

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	d	dU	dL	4-dU	4-dL
Murabahah	1,749	1,721	1,285	2,279	2,715
Mudharabah					
Musyarakah					
Pembiayaan Bermasalah					

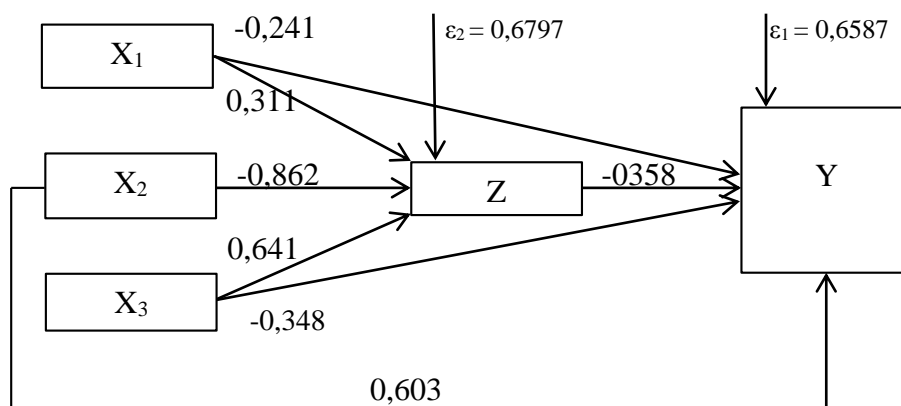
Sumber: Hasil Uji SPSS dari Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.17 dari hasil uji autokorelasi yang menggunakan metode *Durbin-Watson* menghasilkan nilai DW sebesar 1,749. Sedangkan nilai dU dan dL diambil dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data sebanyak 40 serta jumlah variabel independen 3 diperoleh nilai dU sebesar 1,721 dan nilai dL sebesar 1,285. Sehingga diperoleh nilai 4-dU sebesar 2,279 dan nilai 4-dL sebesar 2,715. Jadi dapat disimpulkan nilai DW terletak diantara nilai dU dan nilai 4-dU dengan nilai $1,721 < 1,749 < 2,279$ yang artinya data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

F. Analisis Path

Variabel pada analisis jalur mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung dengan analisis data sebagai berikut:

Gambar 4.6
Pengaruh Analisis Path



Nilai error diperoleh dari nilai R Square sebesar 0,566 kemudian dihitung menggunakan rumus $\varepsilon_1 = \sqrt{(1 - R \text{ Square})}$ sehingga memperoleh nilai $\varepsilon_1 = 0,6587$. Berdasarkan nilai analisis data dari analisis path di atas dapat disimpulkan menjadi tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Rangkuman Nilai Data

Variabel	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah	Pengaruh Profitabilitas		ε_1	ε_2	Total
		Langsung	Melalui Z			
Murabahah	0,311	-0,241	-0,111	-	-	-0,352
Mudharabah	-0,862	0,603	0,308	-	-	0,911
Musarakah	0,641	-0,348	-0,229	-	-	-0,577
Pembiayaan Bermasalah	-	-0,358	-	-	0,6797	-
Profitabilitas	-	-	-	0,6587	-	-

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dijelaskan hasil uji data dari analisis path yang meliputi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung berikut ini:

1. Pengaruh Langsung

- a. Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Bukopin Syariah:

$$X_1 \rightarrow Z = 0,311$$

- b. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Bukopin Syariah:

$$X_2 \rightarrow Z = -0,862$$

- c. Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Bukopin Syariah:

$$X_3 \rightarrow Z = 0,641$$

- d. Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah:

$$X_1 \rightarrow Y = -0,241$$

- e. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah:

$$X_1 \rightarrow Y = 0,603$$

- f. Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah:

$$X_1 \rightarrow Y = -0,348$$

- g. Pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah:

$$Z \rightarrow Y = -0,358$$

2. Pengaruh Tidak Langsung

- a. Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas melalui pembiayaan bermasalah Bank Bukopin Syariah

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan variabel X_1 terhadap Y adalah $-0,241$. Sedangkan pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui Z dihasilkan dari perkalian nilai X_1 terhadap Z dengan nilai Z terhadap Y yaitu $0,311 \times (-0,358) = -0,111$. Maka dihasilkan pengaruh total yang berasal dari nilai pengaruh langsung ditambah nilai pengaruh tidak langsung yaitu $-0,241 + (-0,111) = -0,352$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung dan mengartikan secara tidak langsung variabel X_1 melalui variabel Z berpengaruh terhadap Y .

- b. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas melalui pembiayaan bermasalah Bank Bukopin Syariah

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan variabel X_2 terhadap Y adalah $0,603$. Sedangkan pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y melalui Z dihasilkan dari perkalian nilai X_2 terhadap Z dengan nilai Z terhadap Y yaitu $(-0,862) \times (-0,358) = 0,308$. Maka dihasilkan pengaruh total yang berasal dari nilai pengaruh langsung ditambah nilai pengaruh tidak langsung yaitu $0,603 + 0,308 = 0,911$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung dan mengartikan secara tidak langsung variabel X_2 melalui variabel Z berpengaruh terhadap Y.

- c. Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas melalui pembiayaan bermasalah Bank Bukopin Syariah

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan variabel X_3 terhadap Y adalah -0,348. Sedangkan pengaruh tidak langsung X_3 terhadap Y melalui Z dihasilkan dari perkalian nilai X_3 terhadap Z dengan nilai Z terhadap Y yaitu $0,641 \times (-0,358) = -0,229$. Maka dihasilkan pengaruh total yang berasal dari nilai pengaruh langsung ditambah nilai pengaruh tidak langsung yaitu $-0,348 + (-0,229) = -0,577$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung dan mengartikan secara tidak langsung variabel X_3 melalui variabel Z berpengaruh terhadap Y.